

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, keterampilan menulis siswa masih sangat jauh dari kata tinggi khususnya dalam hal pilihan kata, struktur kalimat, dan tingkat komunikatifnya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa SD di Indonesia antara lain: 1) kurangnya buku teks yang memadai dan sumber daya pembelajaran lainnya juga dapat menjadi kendala, 2) ada kecenderungan untuk lebih fokus pada aspek-aspek lain dari kurikulum seperti membaca, matematika, dan IPA, meninggalkan sedikit waktu untuk mengembangkan keterampilan menulis, 3) lingkungan rumah yang kurang mendukung literasi juga dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa, 4) kurangnya motivasi dari siswa untuk menulis juga dapat menjadi faktor, 5) jika siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk menulis dan menerima umpan balik yang konstruktif, kemampuan menulis mereka mungkin tidak berkembang secara optimal, 6) aspek-aspek dasar bahasa Indonesia seperti tata bahasa, ejaan, dan kosa kata yang lemah juga dapat menghambat kemampuan menulis siswa (Aditya Putri dkk., 2020).

Keterampilan menulis di sekolah diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa yaitu menulis cerita bergambar. Menulis cerita bergambar merupakan salah satu bentuk menulis yang dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Melalui menulis cerita bergambar, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan keterampilan bahasa, serta meningkatkan kemampuan menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02, ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran menulis cerita bergambar. Terdapat 24 siswa mengalami kesulitan dalam hal-hal sebagai berikut yaitu: 1) mengembangkan ide cerita, 2) mengelaborasi detail cerita secara utuh, 3) menyusun struktur cerita yang benar, 4) menulis kalimat sesuai pola yang benar, 5) sulit menggunakan kosa kata yang baku, dan 6) kesalahan dalam penggunaan ejaan yang tepat (huruf kapital diawal kalimat, serta tanda baca titik dan koma).

Kesulitan siswa tersebut diduga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung menerapkan model ceramah dan berpatokan pada buku teks. Kelemahan dari model ceramah tersebut adalah siswa kurang mendapatkan stimulasi untuk berpikir kreatif, diskusi kelompok jarang dilakukan, dan interaksi antar siswa tidak dimanfaatkan sebagai sarana belajar bersama. Padahal, pembelajaran menulis seharusnya bersifat aktif dan kolaboratif agar siswa lebih terdorong untuk menggali gagasan dan menuangkannya secara tertulis.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar. Satu model pembelajaran yang relevan adalah *Cooperative Learning Type The Power of Two*. Model pembelajaran tersebut menekankan kerja sama antar pasangan siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyusun hasil belajar bersama. Model ini terbukti meningkatkan partisipasi, pemahaman konsep, dan kemampuan menyampaikan ide melalui kegiatan interaktif dua arah.

Model kooperatif tipe kekuatan berdua (*The power of two*) adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang itu tentu lebih baik daripada satu orang. Model pembelajaran aktif *Cooperative Learning Type The Power of Two* menekankan pada proses belajar aktif, berpikir dan bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa (Jumadi dkk., 2020). Dengan model ini, siswa bekerja bersama untuk mengembangkan ide cerita, mengelaborasi detail cerita secara utuh, menyusun struktur cerita yang benar, menulis kalimat sesuai pola yang benar, memilih dan menggunakan kosa kata yang baku, dan mengganti huruf kapital dan tanda baca yang salah menjadi benar.

Adapun langkah-langkah *Cooperative Learning Type The Power of Two* yaitu (1) guru memberikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan atau pemikiran, (2) guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perorangan, (3) setelah beberapa siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain, (4) guru memerintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan dengan memperbaiki tiap jawaban perorangan, (5) bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari setiap

pasangan di dalam kelas (Ihwanah, 2016). Oleh karena itu dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis cerita bergambar melalui *Cooperative Learning Type The Power of Two* adalah menghasilkan ide cerita, menggunakan struktur cerita yang baik, kemampuan untuk menyampaikan cerita secara menarik, serta melatih kerjasama antar anggota kelompok kecil.

Merujuk pada langkah-langkah *Cooperative Learning Type The Power of Two* di atas, peneliti memodifikasi langkah-langkah tersebut agar dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis cerita bergambar siswa. Langkah-langkahnya sebagai berikut (1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) guru menyajikan sebuah gambar terkait dengan pembelajaran dan mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab perorangan oleh siswa, (3) siswa memberikan argumennya (4) guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 2 orang, (5) guru memberikan gambar kepada tiap kelompok, (6) setiap kelompok diminta untuk memahami gambar dan bertukar ide sehingga dapat membuat kalimat cerita sesuai dengan gambar yang tersedia, (7) siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan cara berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja secara kolaboratif, (8) setelah menyelesaikan tugas siswa bersama pasangannya melakukan presentasi di depan kelas, (9) guru memberikan penghargaan dan umpan balik kepada pasangan siswa atas kerja sama dan pencapaian yang telah dicapai.

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian yang ada, ditemukan beberapa penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan teori dan bahan perbandingan atas penelitian yang ada. Penelitian oleh Jumadi, Mardian, & Yanti (2020) menunjukkan bahwa model *The Power of Two* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks melalui proses saling tukar pikiran dan memperbaiki jawaban satu sama lain. Dalam konteks menulis, kerja berpasangan juga mendorong siswa untuk menyusun ide secara lebih kaya dan memperbaiki kesalahan penulisan melalui umpan balik dari pasangan belajar. Dengan demikian, model ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita bergambar siswa secara lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk menerapkan *Cooperative Learning Type The Power of Two* dalam pembelajaran menulis cerita bergambar di kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi kesulitan menulis siswa melalui model pembelajaran kolaboratif yang mendorong keterlibatan aktif, diskusi bermakna, dan peningkatan kemampuan menulis yang terarah. Dengan model yang tepat, diharapkan siswa mampu menuangkan ide secara kreatif, menyusun struktur cerita yang baik, dan menyampaikan pesan moral secara tertulis dengan dukungan gambar secara maksimal.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada langkah-langkah, penerapan kurikulum merdeka, waktu penelitian pada tahun 2025 dan subjek penelitian. Sehingga, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Bergambar Melalui *Cooperative Learning Type The Power of Two* Pada Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah yang tercantum pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kurang dalam penggunaan tata bahasa yang benar sesuai dengan SPOK.
2. Peserta didik masih kurang dalam pengembangan ide-ide yang orisinil dan menarik.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area serta melihat keterbatasan penggunaan model pembelajaran, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada penggunaan *Cooperative Learning Type The Power of Two* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita bergambar siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area serta pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Cooperative Learning Type The Power of Two* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita bergambar pada siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02?
2. Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita bergambar melalui *Cooperative Learning Type The Power of Two* kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02 ini diharapkan memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis terkait dengan manfaat yang diperoleh dunia pendidikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademik. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis cerita bergambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memecahkan masalah rendahnya keterampilan menulis cerita bergambar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

Bahan referensi mengajar keterampilan menulis untuk menggunakan *Cooperative Learning Type The Power of Two*.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung tentang penerapan *Cooperative Learning Type The Power of Two* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

